

Pembelajaran Sosiologi Berbasis E-Learning Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang

Fatika Khalida Puteri, Totok Rochana

fatikaputeri20@students.unnes.ac.id [toksasant@mail.unnes.ac.id](mailto:toksosant@mail.unnes.ac.id)✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

2 Maret 2022

Disetujui:

9 Maret 2022

Dipublikasikan:

April 2022

Keywords:

Sociology, E-Learning, Online Learning.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah berdampak dalam berbagai bidang, salah satunya ialah bidang pendidikan. Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis E-Learning selama masa pandemi Covid-19 Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang, 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran sosiologi berbasis E-Learning kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang sudah terlaksana dengan optimal. 2) Kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran daring yang dihadapi ialah jaringan internet yang tidak stabil, penyampaian materi oleh guru terbatas, dan kurangnya pengawasan guru kepada peserta didik.

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact in various fields, one of which is the field of education. Online learning was chosen as an alternative to distance learning to reduce the potential for the spread of the Covid-19 virus. The goals of this research are: 1) To know the implementation of E-Learning-based sociology learning during the Covid-19 pandemic in class XI IPS 2 Senior High School 1 Semarang. 2) To know the obstacles by teachers of sociology during the Covid-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the research are: 1) The learning of sociology-based E-Learning during the pandemic of Covid-19 in Class XI IPS 2 Senior High School 1 Semarang was done effectively. 2) The obstacles by teachers of sociology were the internet network is not stable, the delivery of materials by teachers is limited, and the supervision of teachers to students to be reduced.

PENDAHULUAN

Karim (2020:102) menyatakan pendidikan formal menjadi suatu kebutuhan krusial bagi insan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pada proses pendidikan, manusia mengembangkan semua potensi diri ke tingkat kematangan kualitas personal untuk merespon kebutuhan sosial. Oleh karena itu, pendidikan selain mengembangkan kualitas diri manusia secara personal juga menentukan kualitas sosial di lingkungan masyarakat. Sehingga, tolak ukur kualitas suatu masyarakat dapat diukur melalui sebuah pendidikan.

Seperti halnya dengan pembelajaran sosiologi pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Supardan (2013:97) menyatakan dalam proses pembelajaran sosiologi erat berkaitan menggunakan fenomena sosial sebagai bahan kajian belajar. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber belajar dapat memberikan banyak keunggulan. Peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang nyata serta dapat menganalisis keadaan sosial. Kegiatan tersebut dapat berupa observasi, studi lapangan, penelitian atau jelajah alam sehingga dapat memahami bagaimana cara mempelajari masyarakat berdasarkan aspek sosial. Baik itu norma, stratifikasi, lembaga sosial, proses sosial, perubahan sosial, kebudayaan sosial dan lain-lain.

Chakraborty (2020: 387) mengemukakan bahwa penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) terdeteksi di Cina pada Desember 2019 kemudian menyebar ke seluruh dunia dalam beberapa bulan dan dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization pada 11 Maret 2020. Di sekitar bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia (Hadi, 2020: 179). Adanya wabah penyakit Covid-19 yang menyerang Indonesia memberikan akibat dalam berbagai bidang, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang memberikan pembatasan dalam aktivitas keagamaan, sekolah, tempat kerja, aktivitas sosial dan budaya, transportasi, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan aspek pertahanan serta keamanan dengan beberapa persyaratan yang wajib dipatuhi oleh wilayah-wilayah yang mengajukan PSBB.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 ialah proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menyelesaikan segala capaian kurikulum guna kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah bisa difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; c) Kegiatan serta tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah; d) Buku atau produk kegiatan belajar dari rumah diberi umpan balik yang bermanfaat dari pengajar, tanpa diharuskan memberikan skor (Dwi Briliannur, 2020: 29-30).

Selaras dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kemendikbud memperkuat surat edaran tersebut dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020

tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran ini dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dari rumah adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, dan seluruh satuan pendidikan menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Pembelajaran daring dipilih sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi potensi penyebaran virus. Kendati demikian, banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari koneksi sinyal yang kurang stabil serta ketersediaan kapasitas gawai masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Tidak seluruh peserta didik berasal dari keluarga kelas atas. Terdapatnya penugasan via daring tidak jarang dianggap beban tertentu bagi sebagian siswa.

SMA Negeri 1 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang yang menerapkan pembelajaran daring sejak adanya wabah pandemi Covid-19. SMA Negeri 1 Semarang berlokasi di Jalan Taman Menteri Supeno Nomor 1 Mugassari, Semarang Selatan, Kota Semarang. SMANSA Semarang telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *E-learning* Kurikulum Smansa yang dapat diakses oleh guru dan siswa. Di dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa tersedia fitur dan menu yang dapat memudahkan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Mengacu pada konsepsi di atas, SMA Negeri 1 Semarang dalam segi sarana dan prasarana sudah memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, SMA Negeri 1 Semarang menerapkan *E-Learning* Kurikulum Smansa. Akan tetapi dalam penerapan pembelajaran daring terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik, yang mana ruang gerak atau akses pembelajaran menjadi sempit dan terbatas. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian mengenai pembelajaran sosiologi selama masa pandemi Covid-19. Selain hal tersebut poin penting yang harus dikaji ialah kendala apa saja yang ditemukan di lapangan ketika pembelajaran daring berlangsung. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis *E-Learning* selama pandemi Covid-19 Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Semarang serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru sosiologi selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis *E-Learning* selama masa pandemi Covid-19 yang mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Semarang yang terletak di Jalan Menteri Supeno Nomor 1 Mugassari, Semarang Selatan, Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri 1 Semarang

SMA Negeri 1 Semarang atau SMANSA Semarang merupakan salah satu sekolah piloting di Kota Semarang. SMA Negeri 1 Semarang terletak di Jalan Taman Menteri Supeno Nomor 1 Mugassari, Semarang Selatan, Kota Semarang. Sekolah dengan akreditasi A ini berada dekat dengan pusat pemerintahan Kota Semarang dan dekat dengan pusat informasi. Dari segi sarana dan prasarana di sekolah sudah lengkap dan memadai dengan melihat luas lahan sekolah mencapai 4 Ha dan merupakan Sekolah Menengah Atas paling luas se-Asia Tenggara. Aini (2020: 880) menjelaskan bahwa SMA Negeri 1 Semarang memiliki keunggulan dalam prestasi akademik dan nonakademik.

Sekolah dengan visi “Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan IMTAQ, IPTEK, Berwawasan Lingkungan, Dan Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan Serta Mampu Bersaing Di Era Global Selaras Dengan Kepribadian Nasional” ini menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Semarang Nomor 422/41/I/2021 Tentang Peraturan Akademik Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dengan demikian SMA Negeri 1 Semarang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

Selaras dengan misi SMA Negeri 1 Semarang yaitu “Sekolah Sebagai Pusat Keunggulan IMTAQ, IPTEK, Berwawasan Lingkungan, dan Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan Serta Mampu Bersaing Di Era Global Selaras Dengan Kepribadian Nasional”, SMA Negeri 1 Semarang sebagai wujud sekolah digital menerapkan *E-Learning* sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. *Platform E-Learning* SMA Negeri 1 Semarang dari tahun ke tahun mengalami pembaharuan. Platform tersebut diantaranya yaitu Fresto Learning System, *E-Learning* Kurikulum Smansa, dan *E-Learning* Digdaya.

Pembelajaran Daring Sosiologi SMA Negeri 1 Semarang

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan bantuan koneksi internet dengan mengintegrasikan teknologi dan inovasi didalamnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Isman dalam (Yulianto, 2021: 37), mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran dengan memakai koneksi internet ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring diartikan proses belajar untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dimana siswa dan guru berada di tempat yang berbeda sehingga diperlukan media penghubung antar guru dan siswa serta memerlukan media pelengkap.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, SMA Negeri 1 Semarang melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebelumnya pihak sekolah telah melakukan koordinasi dengan orangtua siswa untuk menyelaraskan konsep tata cara pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sosiologi menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa, *Whatsapp Group*, serta didukung dengan *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Senada dengan yang dikatakan oleh Aji Setiawan (wawancara 15 Juli 2021) bahwa mata pelajaran sosiologi sering menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa. Kendati demikian, pendapat yang sama juga dikatakan oleh Nadia Azzahra (wawancara, 15 Juli 2021) bahwa terkadang

menggunakan *Zoom Meeting*, tetapi lebih sering pembelajaran sosiologi dilaksanakan melalui *E-Learning* Kurikulum Smansa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sosiologi menetapkan alokasi waktu pembelajaran mengalami perbedaan, tidak sama seperti waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, alokasi waktu pembelajaran mengalami perubahan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Anastassia (wawancara, 15 Juni 2021) bahwa jadwal pembelajaran sosiologi dalam seminggu terdapat satu kali pertemuan, setiap pertemuan menjadi 60 menit selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi, terdapat tiga komponen yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran seorang guru berkewajiban merencanakan pembelajaran yang baik dan sistematis supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, terarah, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang membuat perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan tempat mengajar yang nyaman, menyiapkan perangkat elektronik dalam mengajar berupa handphone dan laptop, memastikan koneksi internet yang stabil, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan materi atau bahan ajar sekaligus media pembelajaran yang menarik.

Dalam pembelajaran daring, RPP yang digunakan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang adalah RPP berbasis daring. Sejalan dengan wawancara bersama Ibu Anastassia selaku guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang, beliau mengatakan bahwa:

“Selama daring ini Bu Tasya pakai RPP daring dek. Tentu beda ya, kalau tatap muka kan dulu Bu Tasya pakai yang format lengkap. Nah kalau daring ini Bu Tasya lebih ke inti-intinya saja. Yang penting ada tujuan pembelajaran yang jelas, media apa yang nantinya akan Bu Tasya berikan ke siswa, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian tapi enggak selengkap format RPP tatap muka. Komponen pendahuluan, inti, dan penutup selalu Bu Tasya terapkan Fatika.” (Anastassia, 15 Juni 2021).

Terdapat perbedaan RPP luring dengan RPP daring. Perbedaan terletak pada: 1) Durasi waktu, durasi waktu RPP daring lebih singkat dibandingkan dengan RPP luring. 2) Dalam RPP daring terlampir menggunakan beberapa *platform* dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti *E-Learning* dan aplikasi live meet yang beragam. 3) Pada RPP daring komponen RPP yang lain seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, serta sumber belajar tidak dibahas secara khusus tetapi langsung melompat pada kegiatan merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan penyesuaian di dalamnya.

Berkaitan dengan materi dan media pembelajaran yang digunakan, guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang menggunakan buku pegangan guru berupa LKS dan buku paket sosiologi serta mencari referensi melalui internet.

Perencanaan pembelajaran menurut Majid dalam (Syarifudin, 2020: 32), mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang sudah melakukan perencanaan pembelajaran daring sebelum memulai kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam merencanakan pembelajaran, guru sosiologi menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Bab II Tentang Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan: a) memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, b) menyiapkan materi pembelajaran, c) menentukan metode dalam penyampaian pembelajaran daring, dan d) menentukan jenis media pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang dalam pembelajaran daring telah membuat RPP daring dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik dan terstruktur dengan jelas. Dalam kegiatan perencanaan, guru telah memastikan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, menentukan metode pembelajaran yang bervariasi selama pembelajaran daring, dan telah menentukan jenis media pembelajaran yang akan digunakan yakni dengan menggunakan media power point.

Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas guru setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran yakni melakukan aktivitas pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran daring sosiologi di SMA Negeri 1 Semarang menggunakan LMS (*Learning Management System*) yang dikenal dengan nama *E-Learning* Kurikulum Smansa. Di samping menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa, pembelajaran daring juga menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai penghubung komunikasi guru dengan siswa, dan aplikasi *live meet* untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara virtual.

Pelaksanaan pembelajaran daring diawali dengan guru memberikan pengantar di *Group Whatsapp* kelas sebagai pengingat bahwa pembelajaran mata pelajaran sosiologi akan dimulai. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Anastassia (wawancara, 15 Juni 2021) bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di *E-Learning*, beliau mengingatkan peserta didik melalui *Group Whatsapp* 15 menit sebelum pembelajaran akan dimulai. Di dalam *Group Whatsapp* tersebut terbagi menjadi grup setiap kelas yang di dalamnya terdapat semua guru mata pelajaran yang pengampu kelas tersebut.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu guru memberikan pengantar kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pada saat pembelajaran daring guru tidak terlalu banyak menjelaskan materi kepada peserta didik. Pemberian materi berupa perintah untuk membaca ringkasan materi yang telah diberikan oleh guru serta bahan bacaan di dalam LKS pegangan siswa, melihat video pembelajaran yang telah di upload oleh guru di dalam *E-Learning*, serta mencari referensi mandiri melalui internet. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih di dominasi dengan kegiatan tanya jawab oleh guru dengan siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Setelahnya guru memberikan penugasan kepada peserta didik dan penutup kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Sosiologi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada kegiatan pendahuluan guru membuka kelas di dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa diikuti dengan salam pembuka dan memberikan pengantar kepada peserta didik materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelahnya guru memberi waktu 5-10 menit kepada peserta didik untuk melakukan presensi dan ditutup dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi integrasi sosial. Materi dan media pembelajaran sebelumnya sudah di unggah oleh guru di *E-Learning* Kurikulum Smansa. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode tanya jawab. Pada saat pembelajaran daring yang dilakukan di dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa, guru lebih sering menggunakan metode tanya jawab mengingat terbatasnya waktu pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan penugasan kepada siswa. Penugasan yang diberikan oleh guru dominan bersifat teoristik. Setelahnya guru menutup kelas dengan salam penutup dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan mendatang.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Bab II Tentang Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring guru memperhatikan: a) komunikasi dengan peserta didik terkait dengan penyampaian materi, b) memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS, c) memantau aktivitas peserta didik dalam LMS, dan 4) membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang telah melakukan komunikasi dengan siswa terkait penyampaian materi yang disampaikan melalui *E-Learning* Kurikulum Smansa dan *live meet*. Guru sosiologi juga sudah memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS dibuktikan dengan guru memantau presensi online peserta didik. Selanjutnya guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang juga dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan metode tanya jawab yang mana dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menanyakan apabila kurang memahami terkait dengan penyampaian materi yang telah diberikan.

Di samping itu, guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang juga telah menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yakni *student centered learning* atau kegiatan pembelajaran berpusat kepada siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran daring, guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan daring sosiologi yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang telah terlaksana dengan sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Evaluasi Pembelajaran

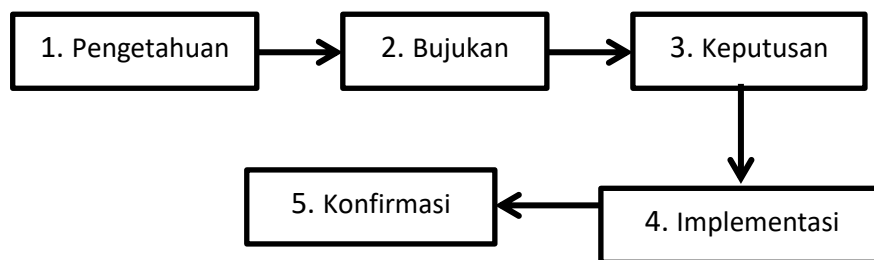
Setelah aktivitas pelaksanaan pembelajaran, aktivitas selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran atau proses penilaian. Dalam proses evaluasi pembelajaran daring guru menilai keaktifan dan hasil kerja peserta didik. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan partisipasi peserta didik terlibat aktif atau tidak ketika pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan hasil kerja peserta didik dapat dilihat melalui tugas yang telah diberikan oleh guru dan nilai ulangan peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan melalui *E-Learning* Kurikulum Smansa berupa tugas teoristik atau pengetahuan. Soal dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa berbentuk pilihan ganda atau uraian. Tingkat ketercapaian KKM dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa sudah otomatis terdeteksi baik yang tercapai maupun nilai yang kurang. Pada bentuk soal pilihan ganda akan memunculkan presentase skor dari soal yang kategori ringan hingga kategori soal yang sukar. Setelahnya akan muncul nilai otomatis pada LMS. Akan tetapi pada bentuk soal berupa uraian, guru memberikan nilai manual sesuai tingkat jawaban siswa.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Bab II Tentang Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring memperhatikan hal-hal berikut: a) setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas belajar harian, b) guru mengingatkan peserta didik untuk mengumpulkan penugasan, dan c) guru memberikan umpan balik terhadap tugas peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pembelajaran peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dari guru sudah baik. Adanya kelonggaran waktu yang diberikan oleh guru dalam pengerjaan tugas sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan semua penugasan yang diberikan oleh guru. Setelah peserta didik mengumpulkan tugas, kemudian guru mengoreksi tugas setiap peserta didik dan memberikan nilai berdasarkan tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik. Apabila ada peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas, langkah awal guru akan menghubungi secara pribadi peserta didik tersebut. Namun apabila peserta didik masih belum mengumpulkan tugas, guru mata pelajaran akan menindaklanjuti dengan melapor ke wali kelas peserta didik. Dengan demikian, kegiatan evaluasi pembelajaran daring oleh guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang telah terlaksana dengan baik dan terstruktur dengan jelas.

Serangkaian proses kegiatan pembelajaran daring menggunakan *E-Learning* pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dianalisa menggunakan teori inovasi pendidikan. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas tersebut dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi perubahan. Berapa lama waktu yang digunakan selama proses berlangsung tergantung kepada kepekaan terhadap inovasi. Menurut Saefudin (dalam Kristiawan, 2018: 13) merujuk pada proses keputusan inovasi yang dikemukakan ialah proses yang dilalui individu mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi tersebut, penetapan keputusan menerima atau menolak, implementasi inovasi dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi yang diambil. Rogers (2003) memaparkan tahapan proses keputusan inovasi sebagaimana terlihat pada gambar bagan berikut ini:



Bagan 1. Proses Keputusan Inovasi
(Ananda Rusydi, 2017: 18)

Tahap Pengetahuan

Proses keputusan inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan yaitu pada tahap ini seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut. Pada tahap ini tiap-tiap guru memiliki sifat terbuka akan adanya suatu inovasi *E-Learning* Kurikulum Smansa.

Seseorang menyadari perlu untuk mengetahui inovasi tentu berdasarkan pengamatannya tentang inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhan, minat atau mungkin juga kepercayaannya. Pada tahap ini, SMA Negeri 1 Semarang terbuka akan suatu inovasi untuk mengetahui inovasi pembelajaran menggunakan *E-Learning* sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

Tahap Bujukan

Pada tahap bujukan seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Seseorang akan berusaha mengetahui lebih banyak tentang inovasi dan menafsirkan informasi yang diterimanya. Pada tahap ini juga berlangsung seleksi informasi yang diterimanya.

Dalam tahap bujukan, lebih di dominasi oleh guru muda dalam melakukan bujukan terhadap guru yang lebih tua karena guru lebih muda memiliki stigma dalam *melek* teknologi lebih tinggi. Guru muda melakukan bujukan terkait dengan penggunaan *E-Learning* Kurikulum Smansa pembelajaran dengan menjelaskan bagaimana kelebihan serta kelemahan *E-Learning* yang akan digunakan oleh pihak sekolah.

Tahap Keputusan

Tahap keputusan akan berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan menerima atau menolak sebuah inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi, sedangkan menolak berarti tidak akan menerapkan inovasi.

Pada tahap ini sekolah mencoba terlebih dahulu *E-Learning* yang akan digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Pihak sekolah melakukan sosialisasi dengan guru dan siswa bagaimana penggunaan *E-Learning* Kurikulum Smansa. Dengan melakukan percobaan penggunaan *E-Learning* dapat menentukan sesuatu keputusan dari berbagai pihak apakah akan menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa sebagai pengganti pembelajaran tatap muka atau menolak tidak menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa. Kendati demikian, SMA Negeri 1 Semarang sepenuhnya akan menerapkan *E-Learning* Kurikulum Smansa dalam pembelajaran daring.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi apabila seseorang menerapkan inovasi. Keputusan penerima gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktek. Pada tahap ini, sekolah menerapkan *E-Learning* Kurikulum Smansa sebagai ruang belajar baru pengganti pembelajaran tatap muka.

Tahap Konfirmasi

Dalam tahap konfirmasi ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya, dan dapat juga menarik kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula. Tahap konfirmasi ini sebenarnya berlangsung secara berkelanjutan sejak terjadi keputusan menerima atau menolak inovasi yang berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas.

Pada tahap konfirmasi, SMA Negeri 1 Semarang menggunakan *E-Learning* Kurikulum Smansa tahun 2020 semester ganjil hingga tahun pembelajaran 2021 semester genap. Pergantian tahun pembelajaran 2021/2022 awal semester ganjil, SMA Negeri 1 Semarang beralih menggunakan *E-Learning* Digdaya dengan menambahkan fitur-fitur baru yang belum ada di dalam *E-Learning* Kurikulum Smansa.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa SMA Negeri 1 Semarang dalam penggunaan *E-Learning* Kurikulum Smansa telah melalui tahapan proses keputusan inovasi asumsi Rogers. Tahapan proses keputusan inovasi diantaranya yakni tahap pengetahuan, tahap bujukan, tahap keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi. SMA Negeri 1 Semarang terbuka akan inovasi khususnya dalam bidang inovasi pendidikan.

Kendala-Kendala Pembelajaran Daring

Kendala-kendala pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Kendala-kendala inilah yang dapat menurunkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru wajib mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Beralihnya proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring memunculkan berbagai macam kendala dalam dunia pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali guru sebagai ujung tombak pendidikan yang berhadapan langsung dengan siswa. Guru sosiologi SMA Negeri 1 Semarang juga menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi ketika melaksanakan

pembelajaran daring diantaranya jaringan koneksi internet yang tidak stabil, penyampaian materi oleh guru terbatas, dan akses pengawasan terhadap peserta didik menjadi terbatas.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis *E-Learning* Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Semarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis *E-Learning* di kelas XI IPS 2 sudah terlaksana dengan optimal. Guru sosiologi telah menerapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses pelaksanaan pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru sosiologi. Dengan demikian, guru wajib mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut diantaranya jaringan internet yang tidak stabil, penyampaian materi oleh guru terbatas, dan kurangnya pengawasan guru kepada siswa.

Penggunaan *E-Learning* Kurikulum Smansa efektif untuk pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori inovasi pendidikan asumsi Rogers, bahwa dalam inovasi terdapat proses keputusan inovasi. Penggunaan *E-Learning* Kurikulum Smansa di SMA Negeri 1 Semarang dapat dikaji dengan menggunakan teori inovasi pendidikan asumsi Rogers pada tahap proses keputusan inovasi terdiri dari tahap pengetahuan, tahap bujukan, tahap keputusan, tahap implementasi, dan tahap konfirmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ela Nur, dan Harto Wicaksono. 2020. Konstruksi Budaya Berprestasi: Studi Kasus Implementasi Sistem Zonasi SMA Negeri 1 Semarang. Dalam *Solidarity*. Vol. 9, No. 1. Hal. 879-891.
- Amany, A. 2020. Quizizz Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. Dalam *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2. Hal. 1-11.
- Chakraborty, P., dkk. 2021. Opinion of Students on Online Education During The COVID-19 Pandemic. Dalam *Human Behavior and Emerging Technologies*. Vol. 3, No. 3. Hal. 357-365.
- Dwi, Brilliannur, dkk, Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura*. Vol. 7, No. 4. Hal. 28-37.
- Hadi, I. A. 2021. Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. Dalam *INSPIRASI: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2. Hal 179-195.
- Karim, B. A. 2020. Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). Dalam *Education and Learning Journal*. Vol. 1, No. 2. Hal. 102-112.
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Print.
- Pratama, R. E., dan Mulyati, S. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam *Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Hal. 49-59.
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Syarifudin, A. S. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*. Vol. 5, No. 1. Hal. 31-34.
- Yulianto, D., dan Nugraheni, A. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol. 1, No. 1. Hal. 33-42.